

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS, TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS
(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank
Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

FERDIAN ANDRIANTO

NPM : 1551020031

Program Study: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS, TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS
(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank
Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

FERDIAN ANDRIANTO

NPM : 1551020031

Program Study: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Pembimbing II : Dimas Pratomo, M.E

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Financial distress atau kebangkrutan merupakan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam mendeteksi kesulitan keuangan suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut antara lain leverage dengan mengukur *debt to equity ratio*, profitabilitas dengan mengukur *return on equity* dan likuiditas dengan mengukur *current ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas, secara parsial dan simultan terhadap financial distress pada bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2015-2019, dan pengaruhnya terhadap kondisi financial-distress ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data menurut cara memperolehnya, yaitu data sekunder kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif dengan Uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji R².

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi leverage, maka semakin tinggi financial distress karena pendanaan yang bersumber dari hutang semakin besar, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka akan terhindar dari risiko financial distress, dan bila perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup maka perusahaan tidak memerlukan hutang untuk pendanaan. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mengenai leverage dijelaskan dalam Q.S Albaqarah (27). (282 dan 283) dan Attaubah (41). Ayat tersebut menjelaskan bahwa laba tidak boleh berbentuk bunga karena termasuk dalam riba dan membayar hutang merupakan suatu kewajiban.

Kata kunci : Financial distress, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas

ABSTACT

Financial distress is company's inability to meet obligatons. To detecting the financial of the company can be done by analyzing financial ratio. Such as leverage calculated by debt to equity ratio, profitability calculated by return on equity and liquidity calculated by current ratio. The purpose of this study is to determine and analyze the partially and simultaneously effect of leverage, profitability and liquidity, on financial distress at Islamic commercial banks registered with Bank Indonesia for the 2015-2019 period, and effect on financial-distress conditions in Islamic economic.

In this study use exploratory research methods with a quantitative approach. Sources of data is secondary data, then descriptive statistical analysis was carried out with normality test, multiclonality test, heteroscedasticity and autocorrelation. Then continued with multiple linear regression analysis, test, f'test and R2 test.

The result of calculation of leverage, profitabilitas dan likuiditas have a positive effect on financial distress. The conclusion of this study is that the higher the leverage, the higher the financial distress because the funding from debt is getting bigger, if a company has high level of profitability the company will avoid the risk of financial distress, and if the company has sufficient internal funding sources, the company doesn't need debt to funding. From an Islamic economic perspective, leverage is described in Q S Albaqarah (27). (282 and 283) and Attaubah (41). The meaning are profit cannot be in the form of interest because it is included in compassion and paying debts is an obligation.

Keywords : Financial distress, Leverage, Liquidity and Profitability



KEMENTERIAN AGAMA UIN
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letko/ H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferdian Andrianto
NPM : 1551020031
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan Bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS, TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS** (*studi pada bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia periode 2015-2019*)" adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Bahkan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pemyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juli 2022



Ferdian Andrianto

NPM. 1551020031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS, TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS (Study Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Priode 2015-2019)

Nama : FERDIAN ANDRIANTO
NPM : 1551020031
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.
NIP. 198605172015031005

Pembimbing II

Dimas Pratomo, M.E.
NIP. -

Ketua Jurusan

Any Eliza, S.E., M.Ak.Akt.
NIP.198308152006042004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(703260)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan likuiditas Terhadap Kondisi Financiall distress (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia priode 2015-2019)”** yang disusun oleh **Ferdian Andrianto NPM : 1551020031**, Program Study : **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UI Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 26 Juli 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : **Muhammad Kurniawan., S.E., M.E.Sy. (.....)** 

Sekretaris : **Andika Saputra., M.M. (.....)** 

Penguji I : **Any Eliza, S.E., M.Akt (.....)** 

Penguji II : **Muhammad Kurniawan., S.E., M.E.Sy.(.....)** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. **Tulis Saprana, MM.,Akt,Akt**
NIP. 19700910008011008

MOTTO

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.

Jangan takut akan kegagalan jika tidak ingin membatatasi keinginan.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (Skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik, teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku Ayah Tobi'I Anuar dan Ibu Maryati, yang kusayangi dan kubanggakan karena telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan dan kesabaran serta selalu memberikan do'a yang tulus, mendukung dalam setiap langkahku, selalu mendampingi dan membimbingku.
2. Adikku tersayang Rega dinata prastio serta keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepadaku.
3. Teman teman seperjuangan yang begitu gigih meraih gelar sarjana
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

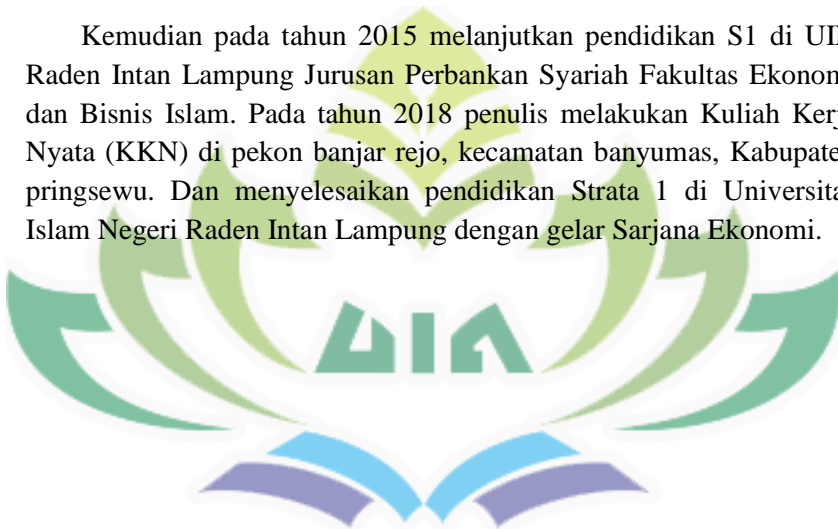


RIWAYAT HIDUP

Ferdian Andrianto dilahirkan di kenali, kec. Belalau, Lampung barat pada tanggal 28 agustus 1997, anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan Bapak Tobi'i anuar dan Ibu maryati dan memiliki seorang adik bernama Rega dinata prastio.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 02 kenali, Lampung barat dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 01 belalau, Lampung barat dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri 1 belalau, Lampung barat dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon banjar rejo, kecamatan banyumas, Kabupaten pringsewu. Dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana Ekonomi.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr.wb.

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT. atas rahmat-Nya dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Financial Distress”** dengan waktu yang tepat. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Penelitian ini disusun sebagai Tugas Akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yang sudah memberikan dukungan, doa dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan study penulis. Selama menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat petunjuk, dukungan, doa dan semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, Mm., Akt, C.A selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Ani Eliza, S.E., M. Ak., Akt selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN RIL yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.
2. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E., Sy. Selaku dosen pembimbing 1, Bapak Dimas Pratomo, M.E. selaku dosen pembimbing 2 dan Ibu Ani Eliza, S.E., M. Ak., Akt selaku dosen penguji, telah membimbing dan memberikan petunjuk serta dukunganya kepada penulis.
3. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN RIL yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
H. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Keagenan	23
B. Financial Distress	25
1. Definisi Financial Distress.....	25
2. Faktor-Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	30
3. Dampak <i>Financial Distress</i>	31
C. Rasio Keuangan.....	33
1. Definisi Rasio Keuangan	33
2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	33
3. <i>Leverage</i>	34
4. Profitabilitas	35
5. Likuiditas.....	36
6. Metode Altman Z-Score	37
D. Kerangka Pikir Penelitian	38
E. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data	43
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
C. Definisi Operasional Variabel	47
D. Teknik Analisis Data	48

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum Penelitian.....	55
2. Analisis Data	64
B. Pembahasan	74
1. Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress	74
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress	75
3. Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress ...	76
4. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Financial Distress	77
5. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Financial Distress Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	78

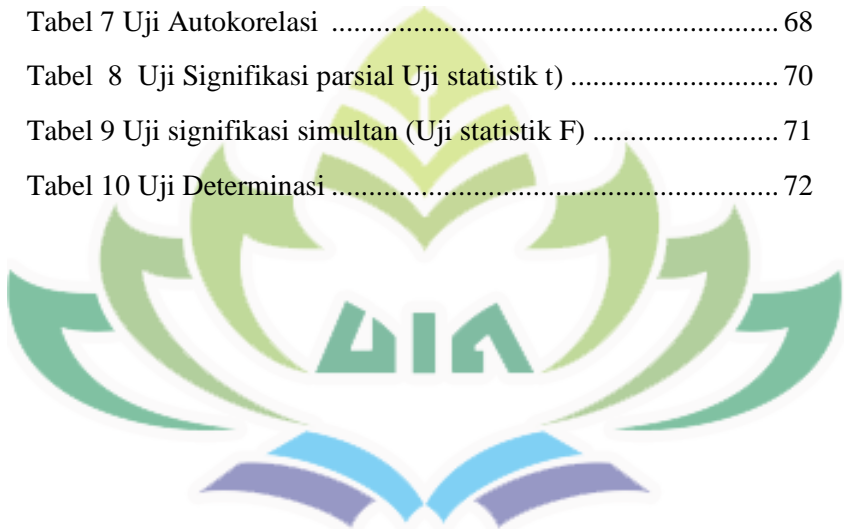
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi.....	85

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bank Umum Syariah (BUS).....	44
Tabel 2 Daftar Bank Umum Syariah Yang Akan Diteliti	45
Tabel 3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya autokorelasi.....	50
Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
Tabel 5 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	66
Tabel 6 Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VI.....	67
Tabel 7 Uji Autokorelasi	68
Tabel 8 Uji Signifikasi parsial Uji statistik t)	70
Tabel 9 Uji signifikasi simultan (Uji statistik F)	71
Tabel 10 Uji Determinasi	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas, Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019)”**

Adapun penegasan arti dari judul skripsi ini adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang¹. Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari nilai antara satu variabel dengan variabel lain². Tetapi yang dimaksudkan dalam judul ini adalah pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” tersedia (online) di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal, 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

² Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Cetakan ke (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 53.

digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dari luar untuk membiayai operasinya.³

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba⁴.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portopolio liabilitas⁵.

5. *Financial Distress*

Financial distress adalah tahap kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba (dan bahkan laba negatif). Menurut brown, james dan moradian (1992), perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah jika mereka sedang melakukan restrukturisasi dengan tujuan menghindari situasi dimana perusahaan tidak bisa melakukan pembayaran atas kewajiban atau perjanjian yang dibuat dengan pihak debitur(default) atau sebagai sebuah reason untuk mengantisipasi default atas kontrak hutang mereka.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditegaskan makna dari judul skripsi ini adalah, uraian pokok untuk mengetahui keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi adalah tahap kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba (dan bahkan laba negatif) dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya seperti rasio utang, kebutuhan dana, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia pada periode tahun 2015-2019.

³ Lukman Syamsuddin., *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) : 241

⁴ Ibid., 304.

⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, Cetakan 7 (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 109.

⁶ Farida Titik Kristanti, *Financial Distress* (Malang: Inteligencia Media, 2019), 10.

B. Latar Belakang

Undang-Undang No. 10 tahun 1988 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, berdasarkan kegiatan operasionalnya, Bank dibedakan menjadi Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁷

Setelah sebelumnya Indonesia mengalami krisis multidimensi pada pertengahan tahun 1997, yang disebut dengan krisis moneter, dimana krisis ini dimulai dari merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar hingga sampai pada masalah likuidasi dibidang perbankan, pada tahun 2008, dunia dikejutkan dengan krisis ekonomi di Amerika Serikat akibat subprime mortgage. Dampak dari krisis tersebut juga dirasakan oleh negara-negara di dunia, termasuk di Indonesia. Akibat dari rangkaian krisis tersebut, banyak perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan atau kebangkrutan yang disebut dengan *financial distress*.

Kebangkrutan atau *financial distress* merupakan kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*). Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakibat pada kebangkrutan. Untuk itu prediksi kesulitan keuangan sebagai peringatan awal sangat penting untuk mengantisipasi *financial distress*.⁸

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), 2.

⁸ Kamaludin dan Cahya Susena, *Restrukturisasi Merger & Akuisisi* (Bandung: Mandar Maju, 2015), 21

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan atas kinerja keuangannya yang ditandai arus kas operasi perusahaan tidak cukup sempurna untuk memenuhi kewajiban saat ini. Kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan gagal dalam membayar kontrak, dan mungkin mengakibatkan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, kreditur, dan investor sejenisnya. Prediksi kesulitan keuangan tidak hanya digunakan pada perusahaan yang memiliki kondisi tertentu saja, tetapi pada seluruh perusahaan yang memiliki kondisi baik dan buruk karena tujuan dari prediksi *financial distress* adalah sebagai sistem peringatan dini sebelum terjadinya kebangkrutan dan perusahaan.

Fenomena yang terjadi berkenaan dengan *financial distress* pada sektor perbankan yaitu adanya pemberitaan tentang PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak beberapa tahun lalu mencatatkan kinerja keuangan yang kurang mengembirakan. Mulai dari non performing loan (NPL) yang besar, permodalan yang menyusut, hingga beban operasional yang tinggi. Pada tahun 2014 pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) kian memberatkan langkah Bank Muamalat. Hendarso, Direktur Keuangan dan Operasional Bank Muamalat mengungkapkan, penyumbang NPF tertinggi di perseroan adalah sektor pertambangan dan transportasi, lantaran masa depan dua sektor ini tengah buram. Bank Muamalat yang saat ini dinahkodai oleh Endi PR Abdurahman ini mulai menampakkan tanda-tanda goyah. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Muamalat dan data dari OJK, BMI telah mengalami kontraksi bisnis sejak mengalami pergantian top eksekutif saat ini.

Pada kenyataannya bank syariah masih rentan untuk masuk dalam kategori bank yang kurang sehat seperti yang ditunjukkan oleh Statistik Perbankan Syariah tahun 2016 bahwa rata-rata rasio profitabilitas (ROA) bank syariah sejak tahun 2014-2016 masih berada di bawah 1% padahal standar minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1,25%. Selain itu rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia juga sudah mendekati 5%, dan secara umum NPF bank syariah

yang menjadi salah satu indikator risiko kredit lebih sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi dibandingkan dengan bank konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah di Indonesia masih belum benar-benar mampu menjaga tingkat kesehatannya. Jika bank tidak dapat menjaga tingkat kesehatannya maka akan semakin besar pula potensi bank tersebut mengalami kebangkrutan yang biasanya diawali oleh adanya kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).⁹

Tekanan yang dialami perbankan syariah menurut Anwar dan Ali semakin bertambah akibat manajemen yang kurang baik pada bank umum syariah. Rasio NonPerforming Financing (NPF) dari bank syariah pada akhir 2018 mencapai 3,19%, peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang hanya 2,62%. Keadaan semakin diperparah akibat meningkatnya risiko reputasi perbankan syariah ketika bank syariah mengalami kesulitan dan kondisi tidak stabil. Masalah ini nantinya akan menciptakan risiko sistemik apabila terjadi gejolak sosial dan kerugian ekonomi secara signifikan. Ini bisa menjadi bumerang bagi perkembangan ekonomi Islam yang secara intensif sedang digencarkan, dan fakta bahwa instrumen pembiayaan bank syariah dalam ekonomi Islam dianggap sebagai sistem pembiayaan alternatif.¹⁰

Sejak 2015, bank syariah pertama di Indonesia ini dirundung masalah kekurangan modal dan pemegang saham lama enggan menyuntikkan dana segar. Puncaknya terjadi pada 2017, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) turun menjadi 11,58%. Angka itu masih dalam batas aman namun dalam konsesi Basel III untuk CAR minimal 12% guna menyerap risiko *countercyclical*. Bank Indonesia menjelaskan bahwa *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila

⁹ Iqbal, M, "Perbandingan Pengelolaan Risiko Kredit Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Volume 21 Nomor 3 (2017)

¹⁰ Anwar, Saiful dan Ali, A.M. Hasan, "AnnsBased Early Warning System for Indonesian Islamic Banks", *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, Volume 20, Number 3 (2018)

terjadi pertumbuhan kredit atau pembiayaan perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. Kinerja Bank Muamalat tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF di mana levelnya sempat di atas 5%, lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator.¹¹

Dalam laporan keuangan perseroan, periode Januari-Agustus 2019, laba bersih Bank Muamalat tercatat hanya mencapai Rp 6,57 miliar. Padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya (Januari-Agustus 2018), laba bersih perusahaan mencapai 110,9 miliar. Dalam 8 bulan pertama tahun 2019, laba bersih perusahaan anjlok hingga 94,1% secara tahunan. Laba bersih yang hanya senilai Rp 6,57 miliar tersebut merupakan perolehan laba bersih terendah dalam 8 bulan pertama yang pernah dicatatkan oleh Bank Muamalat, setidaknya dalam 4 tahun terakhir. Ambruknya laba bersih perusahaan terjadi seiring dengan tekanan terhadap pos pendapatan utama perusahaan.¹²

Periode Januari-Agustus 2019, pendapatan penyaluran dana ambruk sebesar 17% menjadi Rp 1,9 triliun, dari yang sebelumnya Rp 2,3 triliun pada periode Januari-Agustus 2018. Pendapatan penyaluran dana yang hanya senilai Rp 1,9 triliun tersebut juga merupakan perolehan terendah dalam 8 bulan pertama yang pernah dicatatkan oleh Bank Muamalat, setidaknya dalam 4 tahun terakhir. Dengan kinerja keuangan seperti, suntikan modal dikhawatirkan tak akan mampu memutarbalikkan kondisi Bank Muamalat. Suntikan modal dikhawatirkan hanya akan mampu memperpanjang nafas dari Bank Muamalat, sembari menggerogoti suntikan modal itu sendiri, yang santer diberitakan akan disalurkan oleh bank BUMN. Selain itu, walaupun pembiayaan bermasalah dari Bank Muamalat disekuritisasi untuk kemudian dijual ke bank BUMN, hal ini juga tentu akan membawa mereka menghadapi risiko. Palsunya, tak ada jaminan

¹¹ Terungkap : Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat, *cncindonesia.com*, 2020, <https://www.cncindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>

¹² *Ibid.*

bahwa pembiayaan bermasalah tersebut bisa direstrukturisasi dan memberikan nilai tambah bagi pembelinya.¹³

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat terlihat dan terukur. Kebangkrutan tersebut dapat terdeteksi sejak dini, karena sebelum terjadinya kebangkrutan, perusahaan akan mengalami suatu kondisi yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*). Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan.¹⁴

Kebangkrutan menurut terminology fikih biasa dikenali dengan sebutan *iflas* (pailit) yang menurut ulama fikih berarti keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak hukum atas hartanya. *Al-taflis* adalah hutang seseorang yang menghabiskan hartanya hingga tidak ada yang tersisa sedikitpun baginya karena digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Para ahli fikih menyebutkan bahwa bangkrut menurut islam adalah orang yang jumlah hutangnya melebihi jumlah hartanya. Ibnu Rushd dalam *Bidayah al Nihayah* menjelaskan bahwa *iflas* (pailit) di dalam ekonomi islam adalah a) jika jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta yang ada padanya, sehingga hartanya tidak bisa menutupi hutang- hutangnya tersebut. b) pailit jika seseorang tidak memiliki harta sama sekali. Para ulama sepakat, seorang hakim berhak menetapkan seseorang pailit karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Apabila ada sisa hartanya, maka secara hukum syariah sisa harta tersebut digunakan untuk membayar dan melunasi hutang-hutangnya. hal ini sesuai dengan kaidah Islam yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat An-nisa ayat 58:

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid*, 4

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nissa [4] : 58)

Financial distress bisa di definisikan dari sudut pandang ekonomi, finansial, modal kerja yang ketidakmampuan membayar, dan pertumbuhan penjualannya. Masing-masing definisi tergantung dari sudut pandang yang mereka gunakan. *Financial distress* biasanya melibatkan minimal 2 pihak, yaitu debitur dan kreditur. Para akademisi mengalami kesulitan untuk mendefinisikan *Financial Distress* korporat. Menurut Keasy dan Watson dalam Rahmania, kesulitan ini terjadi karena ketidaklengkapan dan sangat bebasnya kriteria apapun yang digunakan untuk mengklasifikasikannya.¹⁵

Financial Distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Kondisi *Financial Distress* bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi.¹⁶ Untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak

¹⁵ Rahmania, dan Hermanto, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 11 (2014) : 15

¹⁶ Hery. *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), 28

manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.¹⁷

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan, risiko kebangkrutan dapat dihindari. Selain itu, dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivasnya, keefektifan penggunaan aktivasnya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta memprediksi seberapa besar risiko kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan.

Adanya ancaman-ancaman permasalahan tersebut membuat para manajer harus berpikir keras mengenai strategi untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya permasalahan keuangan yang mungkin menyerang perusahaan. Seperti contohnya ketika krisis keuangan terjadi tahun 1998 membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena banyak perusahaan yang memiliki hutang pada pihak ketiga, dimana pada saat itu bunga hutang melonjak sangat tinggi karena adanya krisis, sehingga jumlah kewajiban mereka pun ikut tinggi.

Financial distress dapat diakibatkan oleh penyebab yang bermacam-macam. Whitaker dalam Kariman menyatakan bahwa awal tahun terjadinya *financial distress* adalah saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah utang porsi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran kewajibannya yang seharusnya dibayar pada saat itu juga.¹⁸

¹⁷ Desi Marlinda, Aida Yulia, "Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* (JIMEKA) Vol. 5 No. 1 (2020) : 36.

¹⁸ Kariman, Roziqon, *Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Multiple Discriminant Analysis Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Yogyakarta: UNY, 2016), 25

Kondisi *financial distress* ini terjadi sebelum adanya kebangkrutan serta memicu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk. Apabila keadaan perusahaan yang sudah mendekati *financial distress* biasanya manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk menutup semua kegiatan dalam perusahaan baik itu kegiatan produksi maupun kegiatan operasional lainnya sebelum terjadinya kebangkrutan atau yang sering disebut dengan likuidasi. Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global yang akan mengakibatkan pengecilan volume usaha sehingga pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari keuangan perusahaan saat mengalami tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum mengalami kebangkrutan. Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan kecil tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar dan bisa sampai pada kebangkrutan.¹⁹

Dalam mendeteksi kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut antara lain adalah rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*.²⁰

Leverage adalah sebuah rasio yang dalam penggunaan dananya berasal dari hutang. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pembelanjaan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. Leverage menjadi indikasi efisiensi suatu perusahaan. Rasio leverage dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

¹⁹ Ikhvani Ratna, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016*, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 1 Nomor 1, Mei 2018

²⁰ Nerissa Yurivin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia ((Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012- 2016)*, JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018

keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat dilihat kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity*.²¹

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumani dan Setiawan (2017) dimana mendapatkan hasil bahwa *return on equity* (ROE) tidak signifikan berpengaruh terhadap *financial distress* pada sektor perbankan di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan Lindawati (2014), rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini et al (2018), menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan rasio profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut penelitian Pulungan (2017), rasio *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini (2018), rasio profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki tingkat resistensi yang lebih baik dari pada Bank Konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari beberapa penelitian tentang perbankan, diantaranya : Menurut penelitian Sudarsono (2009), menyimpulkan bahwa sistem perbankan syariah lebih stabil dibandingkan dengan Bank Konvensional dalam menghadapi krisis keuangan global. Hal yang senada disampaikan oleh Abustan (2009), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah secara umum lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2014), menunjukkan bahwa Bank Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA,

²¹ *Ibid*

sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL dan BOPO. Menurut Plat dan Plat, dalam Fahmi (2011), mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi.

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan (stake holder) seperti investor, kreditor dan pihak lainnya. Stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi karyawan, investor, pemerintah, pemilik bank dan otoritas pengatur regulasi. Oleh karena itu banyak dikembangkan metode atau cara untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Jika kondisi *financial distress* dapat diprediksi lebih dini, maka pihak manajemen perusahaan bisa melakukan tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Prediksi ini sekaligus bisa digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusannya. Salah satu cara untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan adalah dengan metode Altman Z-Score.

Edward Altman adalah salah satu peneliti yang memperkenalkan metode prediksi kebangkrutan tahun 1968 yang kemudian dikenal sebagai "Altman Z-Score". Z Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Tingkat keakuratan dari model Z score ini adalah sebesar 97% untuk perusahaan yang belum dinyatakan bangkrut dalam rentan waktu satu tahun dan 93.9% tingkat akurasi pada rentan waktu 2 tahun. Ini artinya untuk satu tahun prediksi maka tingkat akurasinya sebesar 97% dan 93.9% untuk dua tahun prediksi, ini terjadi karena ketika perusahaan tersebut sudah diprediksi bangkrut dengan menggunakan Z score ini, itu berarti dalam waktu satu tahun tersebut perusahaan tersebut dalam keadaan mengalami kesulitan keuangan sehingga persentase kebangkrutannya sangat tinggi mencapai 97%, namun jika ternyata perusahaan tersebut masih bertahan maka itu artinya dia

mampu mengatasi kesulitan keuangan tersebut sehingga tingkat akurasi mengalami penurunan menjadi sebesar 93.9%.²²

Fenomena di atas menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan belum teratasi sehingga kebangkrutan sangat mungkin terjadi. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Untuk meminimalisir resiko kebangkrutan, perusahaan perlu melakukan analisis *financial distress* untuk memprediksi ada atau tidaknya potensi kebangkrutan perusahaan serta menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Metode z score merupakan metode yang cukup baik untuk menghitung persentase kebangkrutan dengan alasan akurasi perhitungannya >90%. Kemampuan dalam memprediksi *financial distress* akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas, terhadap Kondisi Financial Distress (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan, risiko kebangkrutan dapat dihindari. Selain itu, dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivitya, keefektivan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta memprediksi seberapa besar risiko kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan.

²² Ida Ayu Agung Idawati, dkk., , *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Sektor Keuangan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Multiple Discriminant Analysis*

Batasan pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2015 sampai dengan 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah didalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas, secara parsial Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas, secara simultan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas, secara parsial Terhadap Kondisi *Financial Distress* ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas, secara parsial Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas, secara simultan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas, secara parsial Terhadap Kondisi *Financial Distress* ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris tentang tema yang diteliti.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat digunakan atau diambil manfaatnya dan dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam kebijakan mengenai kemungkinan terjadinya *financial distress*.

- b. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *financial distress* di sektor perbankan.
- 2) Dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pihak lain sebagai pendukung, baik dalam hal memperoleh teori maupun menganalisis hasil sebagai unsur perbandingan, adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu, sebagai berikut:

Penelitian Maisarah, Zamzami, Edgar, Diah PA dalam judul penelitian analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia (studi kasus pada bank syariah di Indonesia periode 2011-2016) Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari pengujian regresi berganda diperoleh hasil bahwa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan nilai Altman Z-Score dan memperkecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.
- b. Dari pengujian regresi berganda diperoleh hasil bahwa rasio NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kenaikan nilai Altman Z-Score dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.
- c. Dari pengujian regresi berganda diperoleh hasil bahwa rasio NIM (*Net Income Margin*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kenaikan nilai Altman Z-Score dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.
- d. Dari pengujian regresi berganda diperoleh hasil bahwa rasio ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kenaikan nilai Altman Z-Score dan memperkecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.
- e. Dari pengujian regresi berganda diperoleh hasil bahwa rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian Verani Carolina, Elizabet I, Marpaung, Derry Pratama dalam penelitiannya berjudul analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2015) Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :²³

²³ Verani Carolina, Elizabet I, Marpaung, Derry Pratama, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)", *Jurnal Akuntansi Marantha*, Volume 9, Nomor 2 (November 2017) : 8

- a. Likuiditas tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.
- b. *Leverage* tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.
- c. Profitabilitas berpengaruh atau dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.
- d. Arus kas operasi tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Penelitian Nilna Ilza Amalia Dan Ronny M Mardani dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* Di BEI Periode Tahun 2014-2016)

- a. Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
- b. Variabel NPL berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
- c. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
- d. Variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
- e. Variabel LDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
- f. Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.

Penelitian Tio Novriandi Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Sektor Perdagangan Menurut analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan berkaitan dengan kemampuan model (Hasil uji Nagelkerke R Square) mampu menjelaskan sebesar 59%.

Sementara sebesar 41% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang diluar dari model penelitian. Rasio keuangan yang digunakan penelitian diproksikan dengan CR, DER, OPM, dan TATO berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ($p < 0,05$). Investor disarankan agar dalam pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan CR, DER, OPM, dan TATO perusahaan agar tidak salah menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan dengan kondisi tidak sehat.

Penelitian Lisa Yulita Suot, Rosalina A.M Koleangan, Indrie Debbie Palandeng yang berjudul penelitian analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia hasil dalam penelitian ini adalah :

1. Pertama Secara serempak (Uji F) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2018. kedua Secara parsial (Uji t) dapat dinyatakan bahwa:
 - a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2018.
 - b. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2018.

Penelitian Nirmala sari hasibuan yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2011 Berdasarkan hasil olah data secara parsial yang dilakukan, diketahui bahwa rasio yang mampu memprediksi *financial distress* adalah ROA. Sedangkan keenam rasio lainnya yaitu rasio CAR, NPL, BOPO, ROE, NIM dan LDR tidak mampu memprediksi *financial distress*.

Penelitian Arinna Suhadi vol 6, no 3. Yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Di Indonesia dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi financial distress diantaranya yaitu variabel NPF (*Net Performing Financing*) dan ROA (*Return On Asset*). Kemudian yang memiliki pengaruh terhadap kondisi financial distress diantaranya terdapat tiga variabel yaitu, STM (*Short Term Mismatch*) memiliki pengaruh positif terhadap kondisi financial distress, GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap kondisi financial distress.

Penelitian Erni dan imron, yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap financial distress baik pada Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap financial distress pada Bank Umum Syariah. Rasio ROA tidak berpengaruh terhadap financial distress baik Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah rasio ROE tidak berpengaruh terhadap financial distress baik Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan hasil uji regresi logistik rasio

NIM tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah. rasio FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Penelitian tersebut di atas sama-sama meneliti mengenai analisis untuk memprediksi *financial distress*, namun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penulis menggunakan metode analisis dengan metode Altmant Z-Score untuk memprediksi keadaan *financial distress* di Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

H. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, identifikasi dan batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini Landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi teori keagenan, *financial distress*, analisis rasio keuangan, kerangka pikir penelitian, serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini Metode penelitian berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berisi tentang : menganalisis pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas, secara parsial Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019, pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas, secara simultan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019, pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas, secara parsial Terhadap Kondisi Financial Distress ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta Rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu bentuk hubungan kontraktual antara seorang atau beberapa orang yang bertindak sebagai principal dan seseorang atau beberapa orang lainnya yang bertindak sebagai agent, untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan principal dan mencakup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari principal kepada agent. Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengendalian perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan.²⁴

Manager bertanggung jawab terhadap pemilik yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor. Tujuan dari sistem pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan memperkerjakan agen-agen profesional dalam mengelola perusahaan. Penguasaan kendali perusahaan dipegang oleh agent sehingga agent dituntut untuk selalu transparan dalam melaksanakan kendali perusahaan di bawah principal. Salah satu bentuk pertanggung jawabannya adalah dengan mengajukan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, jika laba yang diperoleh perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dari nilai laba bersih yang diperoleh, perusahaan dapat melakukan pembagian deviden kepada setiap investornya. Selain itu, dapat dilihat juga dari nilai arus kas yang diperoleh perusahaan. Jika arus kas yang

²⁴ Denies Priantinah, "Eksistensi Earnings Manajemen Dalam Hubungan Agen – Prinsipal", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VI. No. 2 (Tahun 2018) : 23

diperoleh perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka perusahaan dinilai dapat melakukan pengembalian atas kredit yang diberikan oleh pihak kreditor. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan akan semakin kuat dan perusahaan pun akan mendapatkan kredit dengan mudah dalam setiap kegiatan operasinya. Sebaliknya, jika nilai laba dan arus kas suatu perusahaan bernilai kecil dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa pihak eksternal akan menganggap perusahaan tidak mampu dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Kondisi tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami permasalahan keuangan atau kondisi financial distress. Hal ini menjadikan pihak eksternal tidak akan mempercayakan dananya untuk dikelola dalam kegiatan perusahaan tersebut.²⁵

Kondisi financial distress tergambar dari ketidakmampuan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Laju arus kas dan besarnya laba sangat berhubungan dengan kondisi financial distress. Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukkan kondisi financial distress. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas return dana yang telah diberikan.²⁶

Dalam konsepsi Islam ada kejelasan mengenai hubungan yang berkaitan dengan suatu bentuk kerjasama antara *agent* dan *principal*. Bentuk relasi tersebut muncul dari konsep dasar amanah dalam kerangka kemutlakan tunggal atas kuasa Ilahi.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Elfianto, "Agency Theory Dalam Perspektif Syariah" *E-journal Universitas Taman Siswa Padang*, Volume 3 Nomor 2 (2017) : 33

Dalam Teori *Agency* nilai dasar yang terkandung yaitu pendelegasian wewenang dan pertanggungjawaban.²⁷

Dengan demikian Islam juga memiliki karakteristik yang sama yaitu adanya kedua nilai tersebut sebagai sesuatu yang mendasar dalam pelaksanaan perspektif *khalifatullah fill ard*. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Baqarah (2) ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya :“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar” (QS. Al-Baqarah [2] : 31).

B. Financial Distress

1. Definisi Financial Distress

Financial distress sering dimaknai Sebagai kondisi dimana seseorang dalam kondisi sulit keuangan. Kondisi ini akan menempatkan perusahaan pada ancaman kebangkrutan (*pailit*). *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti investor, kreditor, bahkan pihak pinjamin dana. Kegagalan tersebut dapat berupaya tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya dividen, dan membengkaknya jumlah utang. Perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. dalam menjalankan amanat, perusahaan dituntut adil dalam semua pihak sehingga tidak ada satu

²⁷*Ibid.*

pun yang merasakan dirugikan *Financial distress* bisa didefinisikan dari sudut pandang ekonomi, finansial, modal kerja yang ketidakmampuan membayar, dan pertumbuhan penjualannya. Masing-masing definisi tergantung dari sudut pandang yang mereka gunakan. Financial distress biasanya melibatkan minimal 2 pihak, yaitu debitur dan kreditor. Para akademisi mengalami kesulitan untuk mendefinisikan *Financial Distress* korporat. Menurut Keasy dan Watson dalam Rahmania, kesulitan ini terjadi karena ketidaklengkapan dan sangat bebasnya kriteria apapun yang digunakan untuk mengklasifikasikannya.²⁸

Dari berbagai literatur, ada beberapa definisi mengenai financial distress, Brigham dan Gapenski dalam Rahmania, menyatakan bahwa ada 5 tipe kesulitan keuangan yaitu:²⁹

- 1) Kegagalan ekonomi, Kondisi ini terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak mampu meng-kover sejumlah biaya-biaya, bahkan biaya modalnya.
- 2) Kegagalan bisnis, Kegagalan bisnis diartikan sebagai kondisi ketika perusahaan menghentikan operasi bisnisnya sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak kreditor.
- 3) Insolvensi secara teknis, Situasi ini disebut juga *equity insolvency* yang menurut istilah Atman merupakan suatu kondisi perusahaan di mana mereka tidak memiliki kemampuan dalam membayar hutangnya dengan lancar pada saat jatuh tempo ini merupakan kondisi temporer Di mana biasanya kreditor akan membantu perusahaan dengan cara melakukan restrukturasi hutang perusahaan.
- 4) Insolvensi dalam kebangkrutan, Ini adalah kondisi ketika nilai pasar aset lebih kecil dibandingkan nilai buku hutang perusahaan jika insolvensi secara teknis adalah masalah temporer maka insolvensi dalam kebangkrutan merupakan

²⁸ Rahmania, dan Hermanto, "*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012*", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 11 (2014) : 15

²⁹ *Ibid*

situasi permanen dan jika tidak diatasi dengan sungguh-sungguh maka akan mengarah pada kondisi likuidasi bisnis

- 5) Bangkrut secara illegal, Ini merupakan situasi bangkrut secara legal yaitu Ketika suatu perusahaan telah diajukan tuntutan secara resmi sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan Altman dan Hotchkiss dalam bukunya *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*, menyatakan bahwa secara umum ada 4 karakteristik mengenai perusahaan yang tidak berhasil.³⁰

- 1) *Failure*

Failure adalah kriteria ekonomi yaitu tingkat pengembalian atau (return) atas investasi modal, with allowance for risk consideration adalah signifikan dan secara terus-menerus lebih rendah dibandingkan tingkat pada investasi yang sama. Business failure yang di adopsi dari Dun & Bradstreet (D&B) “Business that cease operation following assignment or bankruptcy”.

- 2) *Insolvency*

Insolvency adalah istilah lain tentang kinerja negatif perusahaan dan biasanya ini digunakan lebih ke istilah teknis. Technical insolvency terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, signifying a lack of liquidity.

- 3) *Default and bankruptcy*

Technical default terjadi ketika debitur melakukan penyimpangan atas persetujuan (*agreement*) dengan seorang kreditur dan dapat menjadi dasar untuk tindakan hukum seperti penyimpangan atas sebuah *covenant* pinjaman (*current ratio* atau *debt ratio*).

³⁰ Altman, E, “*Financial Ratio Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporat Bankruptcy*”, The Journal Of Finance, 1968

Selain pengklasifikasian definisi *financial distress* seperti yang sudah diuraikan, maka banyak definisi yang biasa digunakan oleh para peneliti. masing-masing Peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda untuk mendefinisikan financial distress, semua akan sangat tergantung pada kepentingan para peneliti. Beberapa peneliti tersebut adalah sebagai berikut :³¹

- 1) Beaver, menyatakan *financial distress* sebagai adanya kekurangan yang besar (Pada keuangan perusahaan), yang menyebabkan kegagalan pembayaran atas dividen saham preferen dan obligasi perusahaan dan masuk ke dalam kebangkrutan.
- 2) Altman dan Ohlson mendefinisikan sebagai pendeklarasian atau masuk ke kebangkrutan.
- 3) Kegagalan sesuai kriteria keuangan dapat didefinisikan sebagai ketidakcukupan arus kas untuk memenuhi kewajibannya. kewajiban ini meliputi hutang terhadap supplier dan karyawan, termasuk biaya proses legal yang sedang dijalani, kegagalan dalam pembayaran kembali pokok dan bunga pinjaman.
- 4) Menurut Brown, James dan Mooradian, perusahaan yang mengalami financial distress adalah jika mereka sedang melakukan restrukturisasi dengan tujuan menghindari default atau sebagai Reason untuk mengantisipasi default atas kontrak utang mereka.
- 5) Definisi lain yang diungkapkan oleh Hopwood, menurutnya *financial distress* terjadi jika ada dalam 3 kondisi berikut secara simultan, yaitu:
 - a) Modal kerja negatif pada tahun tersebut
 - b) Rugi operasi (operating loss) pada 3 tahun sebelum kebangkrutan dan
 - c) Laba di tahan yang negatif dalam tiga tahun sebelum kebangkrutan
- 6) Sedangkan Opler dan Titman menyatakan bahwa industri yang distress adalah industri yang median pertumbuhan

³¹ *Ibid*

penjualan yang negatif dan media return saham yang lebih kecil dari -30%. Financial distress menurut mereka adalah kejadian yang “*costly*” yang memengaruhi hubungan antara debtholders dan non-financial stakeholders.

- 7) Hendel mendefinisikan financial distress sebagai kemungkinan untuk bangkrut, di mana itu tergantung pada tingkat ke likuidan dan Aset sesuai dengan ketersediaan kredit.
- 8) Andrade dan Kaplan mengidentifikasi 2 bentuk *financial distress*:
 - a) Default atas pembayaran hutang, dan
 - b) Restrukturasi hutang dengan tujuan mencegah situasi *default*.
- 9) Dari sudut pandang arus kas, Whitaker menyatakan bahwa perusahaan distribusi adalah jika perusahaan arus kas tahun pertama lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang perusahaan yang segera jatuh tempo.
- 10) Brigham dan Daves menyatakan bahwa kesulitan keuangan adalah situasi dimana perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban pada jadwal pembayarannya. Situasi lainnya adalah ketika perusahaan terindikasi akan tidak bisa membayar kewajibannya yang tergambar dari proyeksi arus kas yang dimilikinya.
- 11) Purnanandem menyatakan bahwa financial distress dikarakteristikan dengan kumulatif ‘*earning*’ yang negatif selama paling tidak selama beberapa tahun berturut-turut, rugi, dan kinerja yang buruk. kebangkrutan adalah salah satu kemungkinan yang akan terjadi dari kondisi financial distress.

Ada banyak terminologi terkait dengan istilah kegagalan baik secara ekonomi maupun finansial. berbagai terminologi atau definisi tersebut dibuat para peneliti dengan tujuan yang berbeda-beda. berbagai literatur menggunakan istilah *insolvency*, *default*, *distress*, likuidasi, dan kebangkrutan, yang sering kali

digunakan secara bergantian yang merujuk pada makna yang sama:³²

- 1) *Insolvency* adalah kondisi dimana perusahaan masuk dalam situasi tidak mampu membayar kewajibannya akibat perusahaan tidak memiliki likuiditas hal ini berarti *insolvency* adalah situasi yang sifatnya lebih jangka pendek.
- 2) *Financial distress* adalah tahap kesulitan keuangan ditandai dengan penurunan laba (dan bahkan laba negatif).
- 3) *Default* adalah situasi dimana perusahaan tidak bisa melakukan pembayaran atas kewajiban atau perjanjian yang dibuat dengan pihak debitur.
- 4) Kebangkrutan adalah tahap dimana perusahaan diajukan secara legal sebagai perusahaan bangkrut
- 5) Likuidasi adalah tahap dimana perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan.

2. Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Banyak hal yang bisa menyebabkan financial distress perusahaan. manajemen dan produk yang buruk bisa menjadi penyebab perusahaan mengalami hal itu. masalah masalah keuangan seperti arus kas, praktek akuntansi, anggaran dan penetapan harga adalah penyebab lain yang bisa membuat perusahaan mengalami financial distress. bila dikelompokkan maka ada 2 faktor yang membuat sebuah perusahaan mengalami *Financial distress*.³³

1) Internal perusahaan

Masalah yang terjadi didalam internal perusahaan bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan.

A. Sumber daya manusia, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang buruk.

³² Farida Titik Kristanti, *Financial Distress* (Malang: Inteligencia Media, 2019), 7-11

³³ *Ibid*, 16

- B. Produk, produk yang buruk dan tidak sesuai dengan harapan konsumen.
- C. Penetapan harga, anggaran dan penetapan harga yang tidak realistis.

Teknologi, ketidakmampuan perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan.

- a) Pemasaran, kegiatan pemasaran tidak sesuai sehingga menurunkan penjualan perusahaan.
- b) Distribusi, saluran distribusi yang buruk sehingga membuat penjualan tidak sesuai dengan harapan atau produk mengalami kerusakan sehingga menimbulkan kerugian perusahaan.

1) Eksternal perusahaan

- a) Sosial budaya, ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial budaya di mana perusahaan beroperasi dapat memperbesar alasan perusahaan untuk gagal.
- b) Kondisi ekonomi makro, misalnya pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan baru dari regulator, baik fisik baik fiskal maupun moneter, dan faktor makro lainnya yang bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan.³⁴

2. Dampak *Financial Distress*

Financial distress dapat membawa suatu perusahaan mengalami kegagalan pembayaran (*default*), tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Kegagalan pembayaran tersebut, mendorong debitor untuk mencari penyelesaian dengan pihak kreditor, yang pada akhirnya dapat dilakukan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, kreditor dan investor (Ross & Westerfield, 1996 dalam Hasymi, 2007). Perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) akan menghadapi kondisi a) tidak mampu

³⁴ *Ibid*, 13-15

memenuhi jadwal atau kegagalan pembayaran kembali hutang yang sudah jatuh tempo kepada kreditor. b) perusahaan dalam kondisi tidak *solvable* (*insolvency*).³⁵

a. Prediksi *Financial Distress*

Atas model prediksi *financial distress* diawali dengan metode statistical sehingga beberapa metode-metode alternatif lainnya (*Balcaen and Ooghe,2006*). Tabel di bawah ini menampilkan evolusi model prediksi *Financial Distress* dari mulai model klasik hingga model *Alternatif, Analisis Survival*.³⁶

Analisis univariant (1996)	Multivariant discriminant analysis (1968)	Probability models (1980)	Model alternatif (1985)
Beaver (1966)	Altman (1968) Z-Score	Ohsom (1980)- Analisis Logit (O-Score)	Frydman, Altman, Kao(1985)- Recuirive Partitioning Analisis
	Altman haldeman dan narayanan (1977) ZETA	Zmijewski (1984)- Analisis Probit (Zm)	Odomdam Sharda (1990) Artifical Neural network Lane, (1986)- Aalisis

³⁵ Rachmawati, Lia., dan Ningsih, Fitria Wiwik, “*Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur*”, *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 5 No. 1 (2018) : 17

³⁶ *Ibid*, 42.

			Survival
--	--	--	----------

C. Rasio Keuangan

1. Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative (mewakilkkan) untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.³⁷

2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan.
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stokeholder organisasi.

³⁷ Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2013), 72

3. *Leverage*

Leverage atau *financial leverage* adalah bagaimana sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. *Leverage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis suatu perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dengan para pemberi pinjaman atau kreditur. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kebutuhan atau pembelanjaan perusahaan dengan dana pinjaman. Rasio *leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana suatu perusahaan dapat membiayai aktiva dari utangnya. Suatu perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dimasa yang akan datang apabila perusahaan tersebut pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang daripada aset yang dimilikinya. Jadi perusahaan akan mengalami risiko financial distress apabila leveragenya semakin tinggi. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk menghitung seberapa besar perusahaan mengandalkan ekuitas dan hutang untuk membiayai asetnya. Rumus dari *debt to equity ratio*, adalah sebagai berikut :³⁸

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{equity}}$$

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Bagi investor jangka panjang, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan

³⁸ Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014) : 253

diterima dalam bentuk dividen. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Sebagai contoh profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan melalui perbandingan laba dengan investasi yang digunakan dalam investasi. Pengukuran profitabilitas yang mempengaruhi kemungkinan financial distress adalah ROE (*return on equity*). *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berikut adalah rumus dari ROE:³⁹

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity}}$$

5. Likuiditas

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan untuk merebah aktiva menjadi kas ataupun kemampuan memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun, meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan).

³⁹Jhon Arifin dan Eke Ayu Wardani, "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Akutansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 20 No. 1 (Juni 2016) : 40

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkatan. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapat keuntungan. Juga berarti pembatasan kesempatan dan tindak manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah, mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan.

Untuk pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas sering kali diawali dengan keuntungan yang rendah dan berkurangnya kesempatan. Kurangnya likuiditas dapat mengakibatkan hilangnya pengendalian pemilik atau kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas (pada perusahaan perorangan atau persekutuan), kurangnya likuiditas membahayakan aktiva pribadi mereka. Untuk kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali. Pelanggaran dan pemasok produk dan jasa perusahaan juga merasakan masalah likuiditas jangka pendek. Current ratio ini dihitung dengan membagi aset lancar dan hutang lancar. Semakin tinggi current ratio maka perusahaan semakin baik. Menurut Syamsuddin rasio ini dapat diukur dengan rumus:⁴⁰

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

⁴⁰ Syamsuddin., *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, 54

6. Metode Altman Z-Score

Pada bagian ini akan diuraikan lebih model analisis financial distress yang cukup populer dan beberapa model lain yang sejenis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kasus dan fenomena kebangkrutan telah dilakukan. Edward I. Altman (1968) adalah salah satu peneliti awal yang melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut Z-Score. Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Altman menyeleksi 22 rasio keuangan, dan pada akhirnya menemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut, 5 jenis rasio tersebut yakni: Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Assets*), Laba Ditahan terhadap Total Aset (*Retained Earning to Total Assets*), EBIT terhadap Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*), Nilai buku ekuitas terhadap Total Hutang (*Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*) dan Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Assets*). Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap namun berkembang dari waktu ke waktu, pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tetapi sudah mencakup perusahaan manufaktur non publik, perusahaan non manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi.⁴¹

Penelitian ini menggunakan metode yang telah dikembangkan oleh Altman khusus untuk perusahaan jasa. Hasil penelitian yang dikembangkan Altman adalah:

⁴¹ Ikhwan Ratna, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016", *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 1 Nomor 1, (Mei 2018) : 645

$$Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

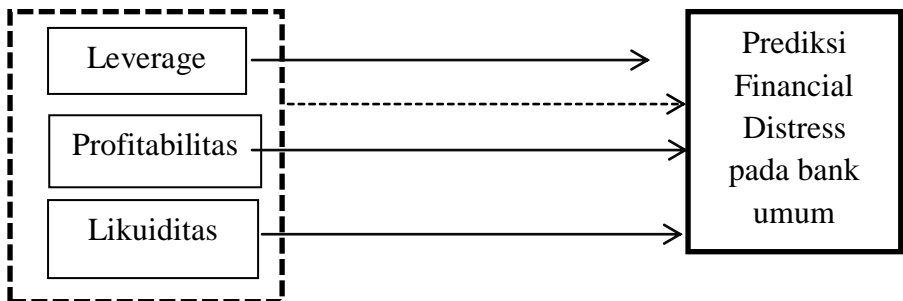
D. Kerangka Pikir Penelitian

Kebangkrutan atau financial distress merupakan kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (insolvency). Kesulitan keuangan atau financial distress merupakan salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah financial distress jika tidak segera ditanggulangi akan berakibat pada kebangkrutan. Untuk itu prediksi kesulitan keuangan sebagai peringatan awal sangat penting untuk mengantisipasi *financial distress*.

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan atas kinerja keuangannya yang ditandai arus kas operasi perusahaan tidak cukup sempurna untuk memenuhi kewajiban saat ini. Kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan gagal dalam membayar kontrak, dan mungkin mengakibatkan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, kreditur, dan investor sejenisnya. Prediksi kesulitan keuangan tidak hanya digunakan pada perusahaan yang memiliki kondisi tertentu saja, tetapi pada seluruh perusahaan yang memiliki kondisi baik dan buruk karena tujuan dari prediksi *financial distress* adalah sebagai sistem peringatan dini sebelum terjadinya kebangkrutan dan perusahaan.

Edward Altman adalah salah satu peneliti yang memperkenalkan metode prediksi kebangkrutan tahun 1968 yang kemudian dikenal sebagai "Altman Z-Score". Z Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Kerangka penelitian adalah konsep suatu penelitian yang menghubungkan antara visualisasi satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan dapat diterima oleh semua pihak. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar. 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan Garis :

- > : Hubungan secara parsial
 - - - - -> : Hubungan secara simultan

E. Hipotesis

1. Pengaruh leverage terhadap financial distress

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan dalam pembiayaannya banyak menggunakan hutang, hal ini akan berisiko pada terjadi kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Apabila semakin tinggi leverage, maka kemungkinan suatu perusahaan akan mengalami financial distress juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pendanaan yang bersumber dari hutang akan semakin besar. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sekar et al, 2017) rasio leverage yang dihitung dengan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Sedangkan pada penelitian (Pulungan, 2017), rasio leverage yang dihitung dengan debt to equity ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap financial distress. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengujian ulang terhadap leverage yang dihitung dengan debt to equity ratio (DER) apakah hasilnya akan sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H1 : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Sehingga jika perusahaan memiliki laba yang besar dapat menggambarkan kinerja yang baik dalam perusahaan, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan terhindar dari risiko financial distress. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan. Rasio profitabilitas ini dapat dihitung dengan Return On Asset (ROA) atau Return On Equity (ROE). Teknik analisis untuk meminimalisir terjadinya financial distress adalah dengan Z-Score. Teori dari Altman Z-Score sudah mencerminkan bahwa ROA berpengaruh pada financial distress. Sehingga pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on equity (ROE). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3 : Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

3. Pengaruh likuiditas terhadap financial distress

Rasio likuiditas (liquidity ratio) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas pada suatu perusahaan digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan memiliki sumber dana internal yang berlimpah, maka perusahaan tidak memerlukan hutang untuk pendanaan. Perusahaan yang dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, maka perusahaan tersebut tidak mengalami masalah likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil risiko financial distress. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membiayai hutang jangka pendeknya. penelitian yang dilakukan Lindawati (2014), rasio likuiditas yang dihitung dengan current ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini et al (2018), menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress. Pada penelitian ini, akan diuji ulang apakah current ratio (CR) memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap financial distress. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

4. Pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap financial distress

Financial Distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban

likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Kondisi Financial Distress bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi. Untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan, risiko kebangkrutan dapat dihindari. Selain itu, dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivitya, keefektivan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta memprediksi seberapa besar risiko kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan.

Dalam mendeteksi kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut antara lain adalah rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H4 : leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto menjelaskan ”penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu”. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui, menguji teori, dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Dan ciri dari pendekatan penelitian kuantitatif ini adalah adanya variabel, operasional, hipotesis, dan makna secara statistik. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya, pada penelitian ini, yaitu: Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku – buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan syariah yang dapat di akses di *annual report* periode 2015-2019.

- a. Data berasal dari perusahaan sektor perbankan syariah yang beroperasi secara aktif tahun 2015-2019
- b. Data berasal dari perusahaan sektor perbankan syariah yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang dapat diakses di *annual report* 2015 sampai dengan 2019.

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya, pada penelitian ini, yaitu: Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴² Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2015-2019.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1
Bank Umum Syariah (BUS)

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Mandiri Syariah
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah

⁴² Sujarweni, Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), h.252

⁴³Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* : Cetakan Ke-15 (Bandung: Alfabeta, 2013), h.174.

5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. BCA Syariah
9.	PT. Bank Victoria Syariah
10.	PT. Maybank Syariah Indonesia
11.	PT. Bank Panin Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Bank Aceh Syariah
14.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Bank Indonesia, 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu.⁴⁴ Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan sektor perbankan syariah, dan laporan keuangan yang diamati selama lima tahun yaitu tahun 2015 hingga 2019. Adapun pemilihan sampel dengan purposive sampling dan kriteria sampel yang digunakan:

- a. Perusahaan sektor perbankan syariah yang beroperasi secara aktif tahun 2015 hingga 2019.
- b. Perusahaan sektor perbankan syariah yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2015 hingga 2019.

⁴⁴Sugiarto, *Metedologi Penelitiann Bisnis*, (Yogyakarta: Andi,2017), h.135.

Tabel 2
Daftar Bank Umum Syariah yang Akan Diteliti

No	Bank Umum Syariah	Kriteria		Sampel
		1	2	
1.	PT.Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	1
2.	PT.Bank Mandiri Syariah	✓	✓	2
3.	PT.Bank Mega Syariah	✓	✓	3
4.	PT.Bank Bri Syariah	✓	✓	4
5.	PT.Bank Syariah Bukopin	✓	✓	5
6.	PT.Bank Bni Syariah	✓	✓	6
7.	PT.Bank Jabar Banten Syariah	✓	✓	7
8.	PT.Bca Syariah	✓	✓	8
9.	PT.Bank Victoria Syariah	✓	✓	9
10.	PT.Maybank Syariah Indonesia	✓	✓	10
11.	PT.Bank Panin Syariah	✓	✓	11
12.	PT.Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	✓	✓	12
13.	PT.Bank Aceh Syariah	-	✓	
14.	PT.Bpd Nusa Tenggara Barat Syariah	-	✓	

Sumber: Bank Indonesia, 2019

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu:

a. Studi Dokumentasi

Dalam hal ini penulis memperoleh data melalui literature-literature, buku-buku, *download* lewat internet, pendapat para ahli dan sebagainya yang berguna secara teori mendukung penelitian dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel yang akan diteliti:⁴⁵

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu leverage (X_1), profitabilitas (X_2), likuiditas (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah *financial distress* (Y). Financial Distress diprosikan dengan Altman Z-score yang dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu, yakni :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3$$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila $Z > 2,9 =$ zona “aman”

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung:Alfabeta, 2017), 39

Bila $1,22 < Z < 2,9$ = zona “abu-abu”

Bila $Z < 1,22$ = zona “distress”

Di mana:

X1 = Leverage

X2 = Profitabilitas

X3 = Likuiditas

D. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan dengan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu dengan melalui data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap rasio keuangan yang digunakan dengan menjelaskan hasil dari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan terhadap hasil standar deviasi, dan variable yang diteliti.⁴⁶ Dimana rasio-rasio yang digunakan terdapat dalam adalah NPL, ROA, dan Financial Distress.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Dengan P-Plot:

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dideteksi dengan melihat persebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari residualnya.

- 1) Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* :Cetakan Ke-15 (Bandung: Alfabeta,2013), 207

b. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* dengan pengolahan menggunakan SPSS. Keputusan adanya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF <10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas sebaliknya jika nilai VIF >10 maka terdapat multikolinieritas.

c.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan melihat gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di

bawah angka sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁷

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data time series dengan n sampel periode waktu. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan statistik dari Durbin-Watson (DW test) dimana angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dL (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), dU (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas).⁴⁸

Tabel 3. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dU < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

⁴⁷ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19" Undip 2011

⁴⁸ *Ibid*

Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$
---	---------------	-----------------

Sumber : Ghozali⁴⁹

3. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perbankan dengan menggunakan metode linier berganda :⁵⁰

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress (Altman Z-score)*

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Likuiditas*

X_3 = *Profitabilitas*

ε = *Standar eror*

2. Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Lisa Yulita Suot, Rosalina A.M Koleangan, Indrie Debbie, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA* Vol.8 No.1 (Januari 2020), 505-506

dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Menurut Ghozali, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variable independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

3. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing F hitung. Menurut Ghozali, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara keseluruhan dalam menerangkan variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level

0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:⁵¹

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti semua variable independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti semua variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

4. Uji koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan dilakukan untuk mendeteksi ketetapan yang paling baik dalam analisis ini, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Jika R^2 semakin mendekati 1 maka model semakin tepat.

Pada penelitian ini koefisien determinan juga sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinan di interpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinan tersebut.

Koefisien determinan adalah Nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *adjusted R-square* untuk mengetahui kecocokan pada model regresi yang akan digunakan

⁵¹ *Ibid.*



BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Bank Umum Syariah yang tergabung dalam BUS (Bank Umum Syariah) yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah yaitu:

a. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 Nopember 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin Muslim terkemuka, beberapa pengusaha Muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).⁵²

b. PT Bank Mandiri Syariah

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan

⁵²Bank Muamalat,
<http://www.bankmuamalat.co.id>

bankmuamalat.co.id,

2020,

kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Hadir dengan Cita-Cita Membangun Negeri dengan Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁵³

c. PT Bank Mega Syariah

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi

⁵³Bank Syariah Mandiri, [mandirisyahiah.co.id](http://www.mandirisyahiah.co.id), 202, <http://www.mandirisyahiah.co.id>

tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.⁵⁴

d. PT Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi Bank BRI terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usahayang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan syariah.⁵⁵

e. PT Bank Syariah Bukopin

PT. Bank Syari'ah Bukopin (Selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah yang bermula masuknya konsorium PT. Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT. Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT. Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT. Bank Swansarindo Internasional didirikan

⁵⁴Bank Mega Syariah, megasyariah.co.id, 2020, <http://www.megasyariah.co.id>

⁵⁵BRI Syariah, brisyariah.co.id, 2020, <http://www.brisyariah.co.id>

di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013 / 1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status menjadi Bank Umum dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank. Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan kedalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003.

Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT. Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syari'ah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang. 7 (tujuh) Kantor Cabang pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76

(tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syari'ah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin. Sedangkan untuk PT. Bank Syari'ah Bukopin Kantor Cabang Utama Semarang diresmikan pada Rabu 17 Juli 2013.⁵⁶

f. PT Bank BNI Syariah

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.⁵⁷

g. PT Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank BJB syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT

⁵⁶Syariah Bukopin, syariahbukopin.co.id, 2020, <http://www.syariahbukopin.co.id>

⁵⁷BNI Syariah, bnisyariah.co.id, 2020, <http://www.bnisyariah.co.id>

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.⁵⁸

h. PT BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta

⁵⁸BJB Syariah, [bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id), 2020, tersedia (online) di <http://www.bjbsyariah.co.id>

perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.⁵⁹

i. PT Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010,Serta telah diumumkan dalam Berita Negara

⁵⁹BCA Syariah, bcasyariah.co.id, 2020, <http://www.bcasyariah.co.id>

Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010.
Tambahan Nomor 31425.⁶⁰

j. PT Bank Panin Syariah

Bank Panin Syariah adalah salah satu lembaga perbankan terbesar syariah yang berpusat di Jakarta. Bank Panin Syariah merupakan salah satu anak perusahaan Bank Panin, bank umum yang menjadi peringkat keenam terbesar di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari empat dasa warsa. Bank ini dulunya bernama Bank Harfa yang berpusat di Surabaya yang berdiri sejak 1990. PT. Bank Panin Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Hingga tahun 2014, Panin Syariah telah memiliki 8 kantor cabang dan 5 kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai kota besar yaitu, Jakarta (1 kantor pusat dan 4 kantor cabang pembantu), Surabaya (2 kantor cabang), Sidoarjo (kantor cabang pembantu), Malang, Bandung, Semarang, Solo dan Makasar. Dengan status BUS ini panin bank syariah siap untuk merentangkan sayapnya lebh lebar dan terbang lebih tinggi serta menjangkau lebih luas. Mengenai kepemilikan saham, lebih dari setengah saham panin bank Syariah dimiliki oleh panin bank.Tbk. pertanggal 31 Maret 2015 PT panin Bank Tbk memiliki saham sebesar 52,03%, Dubai Islamic Bank memiliki saham sebesar 24,67%, dan sisanya dimiliki oleh masyarakat umum sebesar 23,30%. Akan tetapi pada bulan September 2015 Dubai Islamic Bank BJSC (DIB) telah menerima persetujuan dari Otoritas Jasa

⁶⁰Bank Victoria Syariah, [bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id), 2020,
<http://www.bankvictoriasyariah.co.id>

Keuangan Indonesia (OJK) untuk menaikkan sahamnya di PT Bank Panin Syariah Tbk menjadi 40%.⁶¹

k. PT Bank Tabungan Pensiun Syariah

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 30 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di spin off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan kegiatan BTPN Syariah adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah, dan BTPN Syariah telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) untuk melakukan kegiatan usaha menjadi Bank Umum Syariah berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan Nomor Kep-49/D-03/2014 tanggal 22 Mei 2014. Selanjutnya PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“BTPN”), telah mendapatkan izin untuk melakukan pemisahan (Spin Off) UUS BTPN ke BTPN. pemisahan adalah lebih baik dari pada sebelum pemisahan. Dan bila dilihat dari rasio likuiditas, sesudah pemisahan adalah lebih buruk dengan sebelum pemisahan.⁶²

⁶¹Panin Bank Syariah, syariahbank.com, 2020, <https://www.syariahbank.com>

⁶²BTPN Syariah, btpn.com, 2020, <https://www.btpn.com> diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 11.22 WIB

1. PT Maybank Syariah Indonesia

Bank Maybank Syariah Indonesia adalah lembaga keuangan berjenis perbankan di Indonesia. Bank ini dahulu bernama Bank Maybank Indocorp merupakan bank joint venture antara Maybank dengan Bank Nusa Nasional. Sejak 2010, berubah menjadi bank syariah. PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) adalah bank umum syariah yang beroperasi di jantung kota Jakarta sejak 11 Oktober 2010 melalui konversi PT Bank Maybank Indocorp menjadi bank syariah. PT Bank Maybank Indocorp merupakan bank patungan Malaysia-Indonesia pertama yang didirikan tahun 1995. Pemegang 99% saham kepemilikan Maybank Syariah adalah Malayan Banking Berhad (Maybank Group), penyedia jasa keuangan terbesar di Malaysia dengan total aset lebih dari USD 160 milyar sekaligus korporasi dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia. Maybank Group melalui anak perusahaannya Maybank Islamic Berhad merupakan bank umum syariah terbesar di Asia Pasifik serta termasuk dalam Top 20 institusi keuangan syariah dunia. Maybank Syariah membawa serta kemampuan dan keahlian Maybank Group dan juga pengalaman selama 18 tahun di Indonesia dalam menyediakan solusi keuangan yang terbaik untuk para nasabah.⁶³

2. Analisis Data

a. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan.

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari suatu data yang bersangkutan. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Variabel dalam penelitian ini adalah Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Financial Distress.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maksimu m	Mean	STd.Devias i
Leverage	60	-0,2005	0,1416	0,022503	0,0496296
Profitabilitas	60	-0,0493	0,9985	0,853641	0,1689385
Likuiditas	60	0,0545	1,0000	0,431921	0,2120216
Financial Distress	60	0,3346	9,3271	7,292148	1,4569761

Sumber: Hasil output SPSS 20, data diolah 2022.

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan gambaran data secara umum yang dikelola dengan program SPSS versi 20 statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini ada 60. Dari tabel statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa :

1) Leverage (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, leverage memiliki nilai minimum -0,2005 dan maksimum sebesar 0,1416

dan mempunyai rata-rata 0,022503. Besar standar deviasi adalah 0,0496296.

2) Profitabilitas (X2)

Profitabilitas ditunjukkan nilai terkecil yaitu - 0,0493 dan nilai terbesar yaitu 0,9985. Rata-rata dari profitabilitas 0,853641 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1689385.

3) Likuiditas (X3)

Tabel hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan Likuiditas memiliki data terkecil sebesar 0,0545 dan data terbesar berjumlah 1,0000. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa rata-rata likuiditas yang dimiliki perusahaan sebesar 0,431921 dengan standar deviasi sebesar 0,2120216.

4) *Financial Distress* (Y)

Financial Distress ditunjukkan nilai terkecil yaitu 0,3346 dan nilai terbesar yaitu 7,292148. Rata-rata dari *Financial Distress* 7,05 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,4569761.

Dari hasil deskriptif statistik di atas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata atau mean bernilai positif sehingga penelitian dapat diteruskan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal. Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut

***One-Sample Kolmogorov-
Smirnov Test***
UJI NORMALITAS

		Leverage	Profitabilitas	likuiditas	financial_distress
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	,022503	,853641	,431921	7,292148
	Std. Deviation	,0496296	,1689385	,2120216	1,4569761
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.197	.115	.130
	Positive	.096	.196	.115	.098
	Negative	-.134	-.197	-.061	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038	.1526	.889	1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232	.019	.408	.267
a. Test distribution is Normal.					

: Hasil output SPSS 20, data diolah 2022.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode one sample Kolmogorov-smimov test di dapatkan hasil 0,267 lebih besar dari tariff signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi mutikolinearitas. Dalam penelitian ini digunakan nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 .

Tabel 6.

Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.993	1.007
	Profitabilitas	.974	1.027
	Likuiditas	.975	1.026

a. Dependent Variable: financial_distress

Sumber: Hasil output SPSS 20, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dari uji vif (varians inflation factor) pada hasil output SPSS tabel coefficients, masing asing variabel indeviden memiliki vif < 10 . Variabel leverage sebesar $1.007 < 10$, variabel liquiditas $1.026 < 10$, dan variabel leverage (X1) sebesar 0.993 , variabel profitabilitas (X2) 0.974 dan variabel likuiditas $0,975$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dari multikolinearitas.

d. Uji Heterodaskesitas

Hasil uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Apabila tetap, maka disebut homokedastisitas dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik *Scater Plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat gambar berikut :

HETEROKEDASTISITAS

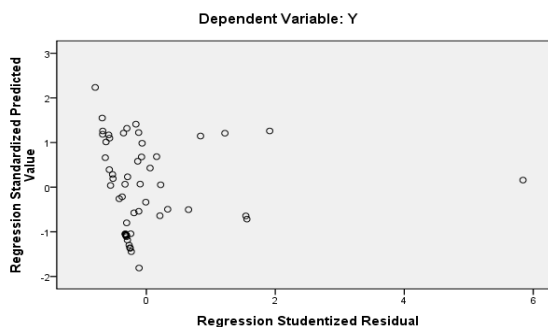
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.396E-9	.000		.168	.867
leverage	6.560	.000	.223	2.078E8	.000
Profitabilitas	6.720	.000	.779	7.179E8	.000
Likuiditas	3.260	.000	.474	4.373E8	.000

a. Dependent Variable: financial_distress

dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Variabel leverage dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, variabel profitabilitas $0,000 < 0,05$, variabel likuiditas $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh heteroskedasitas pada masing-masing variabel indeviden.

Scatterplot



Gambar 2. Scarterplott

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS V.20, 2022

Terlihat dari gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual faktor pada periode t dan periode t-1 dalam model regresi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *Durbin-Watson* untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengisyaratkan adanya *intercept* (konstata) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel bebas.

Tabel 7.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.107	.060	222934.49627	2.396

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRES

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 2,396. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan (n=60) dan jumlah variabel independen (k=3) diperoleh nilai tabel dL (*lower*) = 1.4797 dan dU (*upper*) = 1.6889. Syarat tidak terjadinya korelasi menurut Ghozali adalah 4 –

$du \leq d \leq 4 - dl$. Dalam hasil perhitungan di atas 4-dl adalah 2,5203 dan 4-du adalah 2,311, maka $2,311 < 2,396 < 2,5203$, dengan demikian artinya tidak terdapat autokorelasi sehingga penelitian bisa dilanjutkan

1) Hipotesis

A. Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Tabel 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	441856.92	106727.93		4.14	.00
5		4		0	0
LEVERAGE	2.124	1.229	.225	1.72	.09
PROFITABILITAS	1.770	1.180	.196	1.50	.13
LIKUIDITAS	2.717	10.545	.033	.258	.79
					8

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRES

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0

1). Leverage

Berdasarkan perhitungan di dapatkan bahwa t hitung sebesar $1,728 > 1,671$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress

2). Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan bahwa t hitung sebesar $1,501 < 1,671$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,139 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_03 dan H_a3 diterima yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel financial distress.

3). Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan bahwa t hitung sebesar $0,258 < t$ tabel sebesar $1,671$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,798 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_a1 diterima, yang artinya variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel financial distress.

A. Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)

Tabel 9

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.244	3	41.748	40.876	.000 ^a
	Residual	.000	56	.000		
	Total	125.244	59			

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, leverage, likuiditas

b. Dependent Variable: financial_distress

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai nilai f -hitung yang tingkat signifikansinya kurang dari $0,05$. Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependennya. Financial Distress dimulai dari

ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Kondisi Financial Distress bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi. Dengan demikian, artinya H4 diterima, dan H0 ditolak.

4). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variable terikat (Y) yang disebabkan oleh Variabel bebas (X). jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan terikat (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X) akan semakin tinggi. Jika R^2 semakin mendekati 1 maka model semakin tepat. Pada penelitian ini koefisien determinan juga sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinan diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variable dependen, dapat dijelaskan oleh variable independen sebesat nilai koefisien determinan tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* guna mengetahui besarnya variable dependen yang dipengaruhi oleh variable independennya, seperti yang tertera pada table berikut :

Tabel 10
Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.981	.987	1,5757810

- a. Predictors: (Constant), profitabilitas, leverage, likuiditas
- b. Dependent Variable: financial_distress

Sumber : data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,981. Hal ini berarti bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dalam adjusted R sebesar 0,981 atau 98,100%. Artinya sebanyak 98,80% variabel *financial distress* dapat dipengaruhi oleh variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas.

B. Pembahasan

1. Pengaruh leverage terhadap kondisi financial distress

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, leverage memiliki t hitung 1,728 dengan signifikansi 0,090. Hal tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap financial distress yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila semakin tinggi leverage, maka kemungkinan suatu perusahaan akan mengalami financial distress juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pendanaan yang bersumber dari hutang akan semakin besar. Dengan demikian, artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami financial distress, karena semakin besar kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang tersebut.

Hasil Penelitian didukung Vania Azalia dan Yuliasuti (2019) menunjukkan leverage berpengaruh signifikan yang positif terhadap kondisi financial distress. Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu

perusahaan dalam pembiayaannya banyak menggunakan hutang, hal ini akan berisiko pada terjadi kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Apabila semakin tinggi leverage, maka kemungkinan suatu perusahaan akan mengalami financial distress juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pendanaan yang bersumber dari hutang akan semakin besar.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap kondisi financial distress

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, Profitabilitas memiliki t hitung 1,501 dengan signifikansi 0,139. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan terhindar dari risiko financial distress. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian, artinya H3 diterima dan H0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, sehingga apabila profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan semakin kecil.

Penelitian ini didukung Intan Saputri Ayuningtyas dan Bambang Suryono (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress. Perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi dapat diartikan dapat mengelola dan menggunakan asetnya secara efisien dan efektif. Untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga mengurangi biaya atau beban yang

dikeluarkan perusahaan. Menurunnya biaya atau beban akan berdampak penghematan dan kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan bisnis atau aktivitasnya maka akan terhindar financial distress. Sebaliknya jika profitabilitas rendah karena ketidakefisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan akan menimbulkan kerugian berakibat untuk arus kas negatif dan perusahaan berpotensi mengalami financial distress.

3. Pengaruh likuiditas terhadap kondisi financial distress

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, likuiditas memiliki t hitung 0,258 dengan signifikansi 0,798. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap financial distress yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini dikarenakan, apabila suatu perusahaan memiliki sumber dana internal yang berlimpah, maka perusahaan tidak memerlukan hutang untuk pendanaan. Dengan demikian, artinya H2 diterima dan H0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk mendanai operasionalnya dan memenuhi kewajiban serta agunannya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitri Marfangatun (2017), dan penelitian yang dilakukan Lindawati (2014), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Perusahaan yang dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, maka perusahaan tersebut tidak mengalami masalah likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil risiko financial distress. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membiayai hutang jangka pendeknya.

4. Pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap kondisi financial distress

Semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai nilai f-hitung yang tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, artinya H4 diterima, dan H0 ditolak. Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependennya.

Financial Distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Kondisi Financial Distress bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi.

5. Pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap financial distress ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

a. Pengaruh Leverage terhadap Kondisi Financial Distress Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Untuk meminimalisir atau mengatasi terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan tersebut dapat berupa rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dewasa ini kebanyakan pebisnis atau perusahaan cenderung menggunakan leverage untuk meningkatkan keuntungan. Leverage sering dikaitkan dengan pinjaman modal yang merujuk pada hutang.

Salah satu solusi yang sering ditempuh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

adalah dengan cara mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan non bank baik syariah maupun konvensional namun dengan banyak bermunculan lembaga keuangan saat ini terkadang dalam transaksinya mempraktikkan riba atau bunga yang dipandanginya sebagai keuntungan. Padahal di dalam islam jelas dinyatakan bahwasanya riba itu merupakan sesuatu yang dilarang, seperti yg difirmankan Allah SWT. Dalam surah Al Baqarah ayat 27

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ
مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ
أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang melanggar Perjanjian Allah sesudah Perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. mereka Itulah orang-orang yang rugi.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap kondisi financial distress ditinjau dari perspektif ekonomi islam

Suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan berupa laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan serta investas untuk menghindari terjadinya kebangkrutan.

Sesuai dengan filosofi dasar islam , kehidupan merupakan konsep mengenai hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan allah (*hablum minannas dan hablum minallah*) yang harus dikerjakan secara seimbang. Dari filosofi ini apabila

dikaitkan dengan kegiatan berbisnis dalam islam, berarti berbisnis tidak hanya merupakan urusan manusia dengan manusia saja dalam hal keuntungan, tetapi juga merupakan hubungan dalam beribadah kepada allah swt. Hal ini dijelaskan melalui firman allah dalam surah at- taubah ayat 41 yang berbunyi :

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي

سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Dalil tersebut menyuratkan bahwa allah tidak melarang manusia untuk mencari rezeki sebanyak banyak nya, salah satu cara untuk mendapatkan rezeki yaitu dengan berbisnis. Agar bisnis tersebut menjadi berkah dan sarana ibadah kepada Allah, maka berbisnis harus dilakukan dengan berlandaskan Etika etika sesuai dengan prinsip islam.

c. Pengaruh likuiditas terhadap kondisi financial distress dalam perspektif islam

Ketika krisis mulai melanda, perusahaan perlu melakukan pengelolaan likuiditas yang lebih baik. Penyelamatan diri bukanlah satu-satunya alasan untuk melakukannya, konsekuensi dari manajemen resiko likuiditas yang buruk dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya financial distress.

Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka resiko kebangkrutan semakin kecil. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika perusahaan dianggap

dapat memnuhi kewajiban hutangnya dalam jangka pendek yang ditanggungnya.

Dalam perspektif islam memenuhi kewajiban hutang hukumnya wajib. Dalam ajaran islam orang yang berhutang dan memberi hutang diatur dan dicatat dengan baik agar tidak terjadi maslaah di kemudian hari. Selain itu, orang yang berhutang harus membayarnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al quran surah albaqarah ayat 282 dan 283

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتَبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا

تَرْتَابُوا^ط إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا^ط وَأَشْهَدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ^ج وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^ج وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ
 فُسُوقٌ بِكُمْ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط وَيَعْلَمِ اللَّهُ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾ * وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا
 كَاتِبًا فَرِهْنِ مَّقْبُوضَةً^ط فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
 الَّذِي أَوْثَمَنَ^ط أَمْنَتَهُ^ط وَلْيَتَّقِ اللَّهَ^ط رَبَّهُ^ط وَلَا تَكْتُمُوا
 الشَّهَادَةَ^ج وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ^ط وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah

dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

283. jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang^[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

[180] Barang tanggungan (borg) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.

Dengan demikian, dalam menjalankan suatu perusahaan, jika melakukan peminjaman modal dan telah jatuh tempo pada waktu yang telah disepakati perusahaan tersebut wajib untuk membayarnya.

6. Hubungan atau Korelasi Variabel X dan Y

Kebangkrutan suatu perusahaan bisa diminimalisir dengan menggunakan analisis z-score. Pada penelitian ini variabel independen yaitu leverage, profitabilitas dan likuiditas secara parsial dan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu financial distress. Artinya bank umum syariah yang di uji dalam penelitian ini mampu mengelola hutangnya dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan sehingga terhindar dari financial distress perusahaan juga mampu memaksimalkan asetnya dan memiliki sumber daya internal yang berlimpah sehingga perusahaan tidak memerlukan hutang untuk pendanaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Semakin tinggi leverage profitabilitas dan likuiditas pada Bank umum syariah, maka kemungkinan bank syariah umum akan mengalami financial distress juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pendanaan yang bersumber dari hutang akan semakin besar, Bank dianggap tidak mengalami kesulitan keuangan dan tidak memerlukan hutang untuk pendanaan.
2. Semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan kata lain berpengaruh terhadap financial distress.
3. Ditinjau dari perspektif ekonomi islam hendaklah dilakukan transaksi yang tidak ada riba di dalamnya dan tidak bertentangan dengan syariat islam.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang ingin penulis berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan dapat memasukkan variabel lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi *financial distress*, seperti menambahkan variabel rasio-rasio keuangan lainnya seperti rasio NPL, NPF, maupun beban operasional perusahaan.
2. Selain itu riset selanjutnya juga dapat menambahkan variabel non keuangan seperti misalnya, reputasi BUS dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang.
3. Penelitian yang selanjutnya sebaiknya tidak terpaku terhadap variabelvariabel pada rasio keuangan ataupun pada model prediksi kesehatan Bank agar penelitian menjadi lebih baik dan mengetahui penyebab kebangkrutan secara lengkap.

4. Penelitian Selanjutnya sebaiknya memperluas periode waktu sampel agar dapat melihat kondisi financial distress pada Bank Umum Syariah lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E, "Financial Ratio Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporat Bankruptcy", The Journal Of Finance, 1968
- Andari, Ni Made Meliani dan Wiksuana, I Gusti Bagus, *RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1:116-145, 2017
- Denies Priantinah, *Eksistensi Earnings Manajemen Dalam Hubungan Agen – Prinsipal*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VI. No. 2 – Tahun 2018
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cv PENEBIT J-ART, 2004)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Grafika, 2003)
- Desi Marlinda, Aida Yulia, *Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 5 No. 1, 2020
- Elfianto, "Agency Theory Dalam Perspektif Syariah" E-journal Universitas Taman Siswa Padang
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2013)
- Farida Titik Kristanti, *Financial Distress* (Malang: Inteligencia Media, 2019)
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2015)
- Ida Ayu Agung Idawati, dkk, Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Sektor Keuangan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Multiple Discriminant Analysis, Jurnal Lingkungan & Pembangunan, Vol. 3 No. 1, Maret 2019

- Ikhwani Ratna, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016*, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 1 Nomor 1, Mei 2018
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program Ibm Spss 19*, (Semarang :Universitas Diponegoro, 2011)
- Jean Natawigena, Fitra Oliyan, “ *Analisis Perbandingan Kinerja Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012)*”. Jurnal Akutansi Dan Manajemen, Vol.12, No. 2, (2017)
- Kamaludin dan Cahya Susena, *Restrukturasi Merger & Akuisisi*, (Bandung: Mandar Maju, 2015)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online) tersedia di: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 21 Januari 2021
- Kariman, Roziqon, *Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Multiple Discriminant Analysis Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: UNY, 2016)
- Kurniasari, Christiana dan Ghozali, Imam, *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia*, Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2 No. 4:1-10, 2013
- Lisa Yulita Suot, Rosalina A.M Koleangan, Indrie Debbie,”*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal EMBA Vol.8 No.1 Januari 2020
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2015)
- Nerissa Yurivin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012- 2016)*, JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018

Rachmawati, Lia., dan Ningsih, Fitria Wiwik, “*Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Prediksi Kebangkrut*”

Rahmania, dan Hermanto. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11, 2014

Sugiarto, *Metedologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi,2017)

Sugiono,*Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D : Cetakan Ke-15* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi*,(Bandung:Alfabeta, 2017)

Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi* ,(Bandung: Alfabeta,2017)

Sugiyono,*Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D :Cetakan Ke-15* Bandung: Alfabeta,2013

Sujarweni, Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015)





LAMPIRAN

Tabulasi

Bank	Tahun	x1	x2	x3	z
Bank Mandiri	2015	0,0294	0,88295	0,93093	9,32715
	2016	0,03835	0,86839	0,78944	8,38762
	2017	0,03123	0,82386	0,95602	9,31515
	2018	0,02774	0,83253	0,63312	7,15065
	2019	0,01568	0,69202	0,87481	8,23758
BCA Syariah	2015	0,03317	0,37596	0,96439	7,92398
	2016	0,01389	0,49981	0,97927	8,30119
	2017	0,01233	0,38576	0,97429	7,88572
	2018	0,03273	0,47512	0,93303	8,03356
	2019	-0,0493	0,5457	0,96018	7,90796
BRI Syariah	2015	0,00351	0,54418	0,69312	6,45479
	2016	0,06659	0,5035	0,91272	8,21174
	2017	0,093	0,45068	0,99851	8,78927
	2018	0,04	0,43495	0,96964	8,1963
	2019	0,00685	0,42569	0,8192	6,93776
Bank Mega	2015	-0,2005	0,44558	0,96263	6,60603
	2016	-0,1118	0,48783	0,99731	7,55886
	2017	-0,027	0,50626	0,78717	6,76293
	2018	0,03183	0,26685	0,99839	7,78792
	2019	0,09452	0,18681	0,88303	7,16304
Bank Muamalat	2015	0,00089	0,30828	0,75231	6,06635
	2016	-0,0083	0,2648	0,91898	6,98425
	2017	-0,0145	0,2836	0,93234	7,09502
	2018	0,00848	0,27592	0,79662	6,30844
	2019	-0,0357	0,27606	-0,0493	0,33459
Bukopin	2015	0,05101	0,52634	0,93963	8,36483
	2016	0,03307	0,41429	0,95732	8,00071
	2017	0,03372	0,36593	0,57944	5,30803

	2018	0,1416	0,34625	0,83476	7,66721
	2019	0,06528	0,38658	0,91012	7,8045
BNI Syariah	2015	0,02494	1	0,81854	8,92416
	2016	0,01594	0,18622	0,81197	6,16808
	2017	0,02751	0,22671	0,94835	7,29245
	2018	0,07624	0,44625	0,99186	8,62021
	2019	0,06628	0,41157	0,91065	7,89606
	May Bank	2015	0,0319	0,42686	0,91124
2016		0,06598	0,36755	0,90897	7,73935
2017		0,03147	0,51112	0,88341	7,80921
2018		0,04471	0,63368	0,87927	8,26779
2019		-0,0505	0,66838	0,97363	8,39059
Panin	2015	-0,0237	0,59461	0,90625	7,87271
	2016	0,06977	0,39045	0,80445	7,13642
	2017	0,02201	0,27134	0,99457	7,71246
	2018	0,02362	0,29111	0,84407	6,77607
	2019	0,02863	0,32106	0,92163	7,42781
Jabar Banten	2015	0,03635	0,76986	0,91275	8,88188
	2016	0,00939	0,79285	0,90104	8,7013
	2017	0,0105	0,71154	0,94579	8,74426
	2018	0,07978	0,36464	0,8357	7,32803
	2019	0,03097	0,4027	0,8988	7,55593
Victoria	2015	0,00888	0,40716	0,70465	6,12089
	2016	0,04786	0,3447	0,45631	4,50408
	2017	0,05654	0,3211	0,91918	7,5946
	2018	0,08596	0,2312	0,7914	6,63583
	2019	0,07443	0,24225	0,91719	7,4415
Bank T Pensiun	2015	-0,0039	0,10413	0,74507	5,32068
	2016	-0,0059	0,1298	0,43807	3,32855
	2017	-0,0032	0,07584	0,97224	6,75992
	2018	0,01007	0,13354	0,83647	6,12246
	2019	-0,0002	0,05454	0,84546	5,85806

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
leverage	60	-,2005	,1416	,022503	,0496296
likuiditas	60	,0545	1,0000	,431921	,2120216
profitabilitas	60	-,0493	,9985	,853641	,1689385
financial_distress	60	,3346	9,3271	7,292148	1,4569761
Valid N (listwise)	60				



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		leverage	Likuiditas	profitabilitas	financial_distress
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	,022503	,431921	,853641	7,292148
	Std. Deviation	,0496296	,2120216	,1689385	1,4569761
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.115	.197	.130
	Positive	.096	.115	.196	.098
	Negative	-.134	-.061	-.197	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038	.889	1.526	1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232	.408	.019	.267
a. Test distribution is Normal.					

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

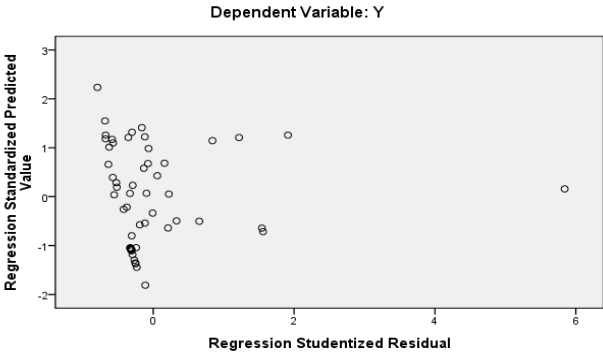
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	leverage	.993	1.007
	likuiditas	.975	1.026
	profitabilitas	.974	1.027

a. Dependent Variable: financial_distress



Uji Heterodaskesitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.981	.987	1,5757810

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, leverage, likuiditas

b. Dependent Variable: financial_distress

Uji T



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.397	.000		.168	.867
	leverage	6.560	.000	.223	2.078	.000
	likuiditas	3.260	.000	.474	4.372	.000
	profitabilitas	6.720	.000	.779	7.178	.000

a. Dependent Variable: financial_distress

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.244	3	41.748	40.876	.000 ^a
	Residual	.000	56	.000		
	Total	125.244	59			

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, leverage, likuiditas

b. Dependent Variable: financial_distress





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2675 / Un.16 / P1 /KT/V / 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I**
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul:

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS,
TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS
(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di
Bank Indonesia Periode 2015-2019)**

Karya :

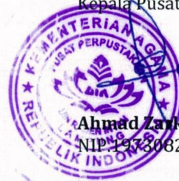
NAMA	NPM	FAK/ PRODI
Ferdian Andrianto	1551020031	FEBI/ PS

Bebas Plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 24 %. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 31 Mei 2022
Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Pengaruh Leverage,
Profitabilitas Dan Likuiditas,
Terhadap Kondisi Financial
Distress (Studi Pada Bank
Umum Syariah Yang Terdaftar
di Bank Indonesia Periode
2015-2019)

by Ferdian Andrianto

Submission date: 31-May-2022 01:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1847642525

File name: BAB_I,_BAB_IV_dan_BAB_V.docx (79.07K)

Word count: 10167

Character count: 67242

Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas, Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019)

ORIGINALITY REPORT

24%	%	16%	24%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	5%
2	Submitted to Surabaya University Student Paper	2%
3	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	1%
5	Submitted to Perbanas Institute Student Paper	1%
6	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%

8	Submitted to Sogang University Student Paper	1 %
9	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper	1 %
10	Submitted to Great Oak High School Student Paper	1 %
11	Submitted to STIE Kesatuan Bogor Student Paper	1 %
12	Arfiani Sarah, Metti Paramita, Andri Brawijaya. "PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI SERVICE EXCELLENCE PRIA DAN WANITA TERHADAP LOYALITAS NASABAH", NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH, 2019 Publication	1 %
13	Dewi Laela Hilyatin. "ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk PERIODE 2012-2016 DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN MODIFIKASI", El-jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2017 Publication	1 %
14	Fathul Amin Aziz. "MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH", el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2017 Publication	1 %

15 Fikri Hakim Ermar, Suhono Suhono. "Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital) terhadap Financel Distress", Owner, 2021 1%

Publication

16 Submitted to Lincoln High School 1%

Student Paper

17 Ilma Hasan, Masdar Mas'ud, Serlin Serang. "Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Rasio, Return on Equity terhadap Retrurn Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2020 1%

Publication

18 LAILA FITRIANI, ASTI AINI. "PENGARUH STRATEGI PEMASARAN TERHADAP MINAT NASABAH MEMILIH PRODUK TABUNGANKU (Studi di Bank Muamalat Indonesia Cabang Serang)", ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, 2016 1%

Publication

19 Fatimah Fatimah, Akhmad Toha, Aryo Prakoso. "The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Finansial Distress", Owner, 2019 1%

Publication

20 Siti Rahmawati, Rio Kartika Supriyatna, Dedi Junaedi, Muhammad Rizal Arsyad. "Pengaruh Faktor Budaya dan Psikologis Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Mandiri KCP Tajur", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2021
Publication 1%

21 Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa Vanessa. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.", Owner, 2022
Publication 1%

22 Dwi Dewianawati. "Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri", Owner, 2022
Publication 1%

23 Nurhidayah Nurhidayah, Fitriyatur Rizqiyah. "KINERJA KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018
Publication 1%
